

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP
NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Progra Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Kegurun Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ROSMAYANTI

16.0206.0080

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI
5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Progra Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Kegurun Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO Pembimbing:

- 1. Dr. Mahadin Saleh, M.Si.**
- 2. Muh. Hajarul Aswad, M.Si.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSMAYANTI
NIM : 16.0206.0080
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya

Palopo, 9 Maret 2020



Rosdiana, ST.,M.Kom.
Alimddin, S.Ud.,M.Pd.I
Dr. Mahadin Saleh, M.Si.
Muh. Hajarul Aswad, M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an Rosmayanti
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosmayanti
NIM : 16.0206.0080
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr.wb

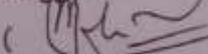
1. Rosdiana, ST.,M.Kom.
Penguji 1
2. Alimuddin,S. Ud.,M.Pd.I.
Penguji 2
3. Dr. Mahadin Saleh, M.Si.
Pembimbing I / Penguji
4. Muh. Hajarul Aswad, M.Si.
Pembimbing II / Penguji

()

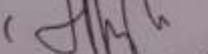
tanggal : 6/3/2020

()

tanggal :

()

tanggal : 6-3-2020

()

tanggal : 3-3-2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo yang ditulis oleh Rosmayanti NIM 16.0206.0080, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Maret 2020 bertepatan dengan 15 Rajab 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 31 Agustus 2020

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang
2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Sidang
3. Rosdiana, ST., M.Kom. Penguji I
4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I Penguji II
5. Dr. Mahadin Saleh, M.Si. Pembimbing I
6. Muh. Hajarul Aswad, M.Si. Pembimbing II

(Hj. Nursaeni)

(Sumardin Raupu)

(Rosdiana)

(Alimuddin)

(Dr. Mahadin Saleh)

(Muh. Hajarul Aswad)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas



Sumardin K, M.Pd.

NIP. 19681231199903014

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik dan m hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabiyyullah Muhammad Saw., yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil’alamin*. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Agus Suprpto dan ibunda Supriati yang telah mengasuh dan mendidik, dan mendampingi peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I bidang akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Bapak. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I Selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M., Selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam yang pertama angkatan 2015 IAIN Palopo, yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd, Selaku ketua program studi Manajmen Pendidikan Islam (MPI) serta staf dan dosen MPI IAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam.

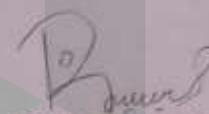
5. Bapak Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd. yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam memberikan arahannya kepada penulis.
6. Bapak Dr. Mahadin Saleh, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Hajarul Aswad, M.Si. selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini dan tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd, kepala unit perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Muh. Arifin, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang telah memberikan waktunya dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Roni dan Ibunda alm, Darma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga SMA.
10. Ketiga saudari perempuanku Murniati, Irmayanti, dan Rahmadani yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan nasehatnya serta membiayai penulis selama kuliah.
11. Kepada rekan seperjuanganku, dan semua teman-teman prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 yang memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini.

12. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku Hasrah, Rasmidayanti dan Karmila Khaeruddin yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran serta semangat yang tulus dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan motivasinya dalam suka maupun duka selama mengikuti perkuliahan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Palopo, 9 Maret 2020

Penulis,



ROSMAYANTI
NIM. 16.02.06.0080

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>Dammah</i>	U	<i>Ū</i>

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR HADIS	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xviii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan waktu Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas dan Realibilitas	47
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 54 QS Al-An'am/6	19
Kutipan Ayat 3 QS Al-Ashr / 103.....	21
Kutipan Ayat 219 QS Al-Baqarah/ 2	21
Kutipan Ayat 11 QS Al-Mujaadalah/ 58	31



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3 Hasil Nilai Rata-Rata Raport Siswa Kelas IX	49
Tabel 3.4 Interpretasi Validasi Isi.....	52
Tabel 3.5 Validator Instrumen Penelitian	53
Tabel 3.6 Uji Validasi Instrumen Budaya Sekolah	53
Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas	55
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 3.9 Kategorisasi Nilai Budaya Sekolah	57
Tabel 4.1 Perolehan Analisis Statistik Deskriptif Budaya Sekolah	63
Tabel 4.4 Output Uji Kolmogorov-Smirnov Spssver.20	66
Tabel 4.5 Keputusan Uji Normalitas Data	67
Tabel 4.6 Uji Linearitas	67
Tabel 4.7 Koefisien Regresi Sederhana.....	68
Tabel 4.8 Koefisien Regresi Sederhana	71



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	39
Gambar3.1 Analisis Regresi Sederhana	42



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi
- Lampiran 3 Nilai Rata- Rata Raport kelas IX
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Science
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
N	Jumlah subjek atau responden
r	Angka yang diberikan oleh penilai
lo	Angka penilaian validitas terendah
c	Angka penilaian validitas tertinggi

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rosmayanti, 2020. “*Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Islam Palopo. Dibimbing oleh Mahadin Saleh dan Muh. Hajarul Aswad

Skripsi ini membahas tentang pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui budaya sekolah di SMP Negeri 5 Palopo; untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo; untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* fokus pada pengungkapan pengaruh antara dua variabel. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 163. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling Tipe Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket untuk mengumpulkan data budaya sekolah sedangkan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa dengan melihat nilai raport kelas IX. Selanjutnya data penelitian ini di analisis dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,908 lebih besar dari t tabel 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Prestasi Belajar, Analisis Regresi Sederhana

IAIN PALOPO

ABSTRACT

Rosmayanti, 2020. "The Influence of School's Culture towards Study Achievement of IX Grade Students in SMP Negeri 5 Palopo". Thesis of Program Study Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Advised by Mahadin Saleh and Muh. Hajarul Aswad.

This thesis discusses about the influence of school's culture towards Student Achievement of IX Grade Students in SMP Negeri 5 Palopo. This study aims to know the school's culture in SMP Negeri 5 Palopo; to know the student's achievement in SMP Negeri 5 Palopo; to find out if there is significant influence between the school's culture towards the achievement of IX grade students in SMP Negeri 5 Palopo.

This study is a quantitative study with ex-pos facto design focusing on revealing the influence of two variables. The population of this study is the whole IX grade students of SMP Negeri 5 Palopo batch 2019/2020 consisting of 6 classes with 163 students as the total. The sampling is conducted by using Probability Sampling technique Proportionate Stratified Random Sampling type. 60 Students are used as the sample. The data is obtained through questionnaire and documentation. Questionnaire aims to collect the school's culture, while documentation is used in order to collect the student's achievement by paying attention to the IX grade report score. Furthermore, the data is analyzed by using simple regression. Based on the results of simple regression analysis, the t value of 3.908 is greater than t table 2.002 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between school culture (X) on student achievement.

Keywords: School Culture, Study Achievement, Simple Regression Analysis

نبذة مختصرة

روزمايانتي، 2020. تأثير الثقافة المدرسية على تحصيل الطلاب في الصفات التاسع فيمدرسة بالو الحكومية الاعدادية. أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلمين، معهد بالوبو الحكومي للدين الإسلامي. بإشراف محي الدين صالح ومح. هاجر الأسود.

تناقش هذه الأطروحة تأثير الثقافة المدرسية على التحصيل التعليمي

تناقش هذه الأطروحة تأثير الثقافة المدرسية على التحصيل التعليمي للطلاب الصفات لتاسع في المد

سنة الثانوية الأولى الخامسة في بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الثقافة المدرسية في المدرسة الإعدادية التابعة للولاية، لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين ثقافة المدارس على التعليمي للطلاب الصفات لتاسع في المدارس الإعدادية الحكومية. خمسة بالموس.

هذا النوع من البحث هو دراسة كمية مع تصميم بائزر جمعي يركز على الكشف عن التأثير بين متغيرين. السكان هم جميع الطلاب في الصفات لتاسع من أول خمس مدارس ثانوية في بالوبو في العام الدراسي 2019-2020 ويتكون من ستة فصول تضم مجموع 163 طالبًا. تم أخذ العينات باستجدام تقنية أخذ العينات الاحتمالية، نوع العينة العينات الاحتمالية، نوع العينة

لعشوائية الطبقة المناسبة.

كانت العينة المستخدمة 60 طالبًا. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات والتوثيق. ارفح لجمع بيانات الثقافة المدرسية أثناء الدراسة التوثيقية لجمع البيانات عن تحصيل الطلاب من خلال النظر في درجات بطاقات تقرير الطالب في الصفات لتاسع. علاوة على ذلك، تم تحليل بيانات من خلال تحليل الانحدار البسيط.

بناءً على نتائج تحليل الانحدار البسيط ، تكون قيمة ف 3.90 أكبر من جدول 2.002 ، لذلك يمكن الاستنتاج أن الرفض وقبول الش ، مما يعني أن هناك تأثيراً كبيراً بين ثقافة المدرس على تحصيل الطالب .

الكلمات المفتاحية: الثقة بالمدرسية ، التحصيل التعليمي ، تحليل الانحدار البسيط



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan dijadikan sebagai program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada saat sekarang dan masa mendatang. Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Undang-Undang-Undang Sistem Pendidikan memiliki makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta wawasan menjadi luas sehingga lebih dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri pribadi.

Dalam hal ini siswa menjadi titik sentralnya, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya disekolah dalam rangka mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, dalam arti mempunyai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud tanpa adanya kerja sama antara berbagai komponen pendidikan baik dari kepala sekolah, guru, siswa dan' orangtua.

Sekolah merupakan institusi paling utama dalam menjalankan proses pendidikan, sekolah menjadi salah satu penentu penentu kualitas pendidikan. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan sebagai tempat untuk merubah

atau menstransformasi input menjadi output yang diharapkan tujuan pendidikan nasional. Input sekolah merupakan bahan baku bahan baku yang akan diproses adalah siswa. Sekolah harus dapat menciptakan suasana belajar, iklim, sarana prasarana penunjang pembelajaran yang menunjang berkembangnya potensi-potensi siswa. Potensi akan tumbuh berkembang secara maksimal jika pelayanan disekolah sesuai dengan harapan siswa. Output sekolah adalah hasil prestasi dari siswa yang berupa prestasi akademik dan non-akademik.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal diperlukan dukungan dari berbagai komponen. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan dimana keberhasilan sekolah mencapai prestasi tergantung peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari. Seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif.

Selain kepala sekolah, komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa adalah guru. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan yang sesuai dengan kepercayaan yang diberikan. Artinya guru berkewajiban memiliki komitmen untuk meningkatkan profesionalisme yang diyakini mampu

memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB XI pasal 39 menyatakan: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik agar dapat berkembang sesuai minat dan bakat mereka.

Siswa akan melihat bagaimana nilai-nilai positif yang ditanamkan organisasi sekolah akan mempengaruhi perilaku individu dan sekolah. Masih ada beberapa sekolah yang belum mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurang terbinanya hubungan baik antara warga sekolah. Budaya sekolah harus mampu memberikan situasi yang nyaman yang mampu membangun kebersamaan dan menyatukan cara pandang guru, staf dan kepala sekolah dalam rangka menkcapai tujuan melalui pembentukan mental bekerja yang disiplin dengan dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap pekerjaannya.

Menyatukan tujuan, menciptakan motivasi, komitmen dan loyalitas warga sekolah, serta memberikan struktur dan control yang dibutuhkan tanpa harus

bersandar pada birokrasi formal. Dengan kata lain budaya sekolah yang kuat akan dapat menumbuh kembangkan dan meningkatkan motivasi dan inovasi yang berdampak pada prestasi akademik.¹

Berdasarkan penjelasan diatas, kultur dan sekolah saling berkaitan karena keduanya merupakan faktor penunjang dalam menentukan prestasi belajar siswa untuk pencapaian visi. Olehkarena itu, sekolah harus mempunyai misi menciptakan kultur sekolah yang menyenangkan, adil, dan kreatif terhadap pencapaian visi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo, ternyata masih banyak siswa yang menerapkan budaya kurang baik disekolah khususnya siswa kelas IX, Hal ini terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap hari disekolah. Budaya yang kurang baik yang dimaksud adalah budaya disiplin, budaya salam, dan budaya kreatif. Budaya disiplin meliputi siswa sering datang kesekolah tidak tepat waktu, siswa sering absen dipelajaran, siswa tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap dan rapi. Salah satu budaya salam yang kurang baik dilakukan oleh siswa yaitu tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru. Adapun budaya kreatif yang kurang baik yaitu siswa belum membuat sesuatu yang kreatif seperti siswa tidak membuat kelompok belajar untuk menambah pemahaman dan siswa tidak membuat majalah dinding dikelas. Namun ada beberapa faktor yang mendorong

¹ Anik Hendrawati dan Lantip Diat Prasojjo dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Ledoknongko Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.3, No.2, 2015, dalam *e-jurnal* [Http://journal.uny.ac.id/indeks.php/jamp](http://journal.uny.ac.id/indeks.php/jamp), diakses pada tanggal 29 Januari 2020

tingkah laku siswa menjadi kurang baik yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMP Negeri 5 Palopo Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui budaya sekolah di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar di SMP Negeri 5 Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi belajar di SMP Negeri 5 Palopo. Informasih tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi belajar.
- b. Bagi para penelitian kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa datang.
- c. Menambah informasi bagi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi belajar.
- b. Bagi Lembaga, sebagai sumbangan pemikiran serta pengalaman dalam peningkatan prestasi belajar mengajar sehingga dapat tercapai yang lebih baik.
- c. Bagi Peserta Didik, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, terutama yang berkenaan dengan sikap dan tingkah laku.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, seperti yang dilakukan oleh:

1. Anik Hendrawati dan Lantip Diat Prasajo dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Ledoknongko Sleman* yang menjelaskan tentang kepala sekolah yang mampu mengelola segenap sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan komponen sekolah, mewujudkan budaya sekolah yang kondusif dengan motivasi yang tinggi dari warga sekolah akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD di Kabupaten Sleman. Populasi pada penelitian ini adalah SD yang ada diwilayah Kabupaten Sleman. Populasi pada penelitian ini berjumlah 512 sekolah dan 95 sekolah yang dipilih sebagai sampel.²

² Anik Hendrawati dan Lantip Diat Prasajo dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Ledoknongko Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.3, No.2, 2015, dalam *e-jurnal* [Http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp](http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp), diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian.Sekarang. Perbedaannya penelitian terdahuluyaitu menggunakan empat variabel yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, budaya sekolah (variabel independent) dan prestasi belajar (dependen) sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variabel. Adapun persamaannya yaitu prestasi belajar sebagai variabel dependen, menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan instrument angket untuk mengambil data variabel independen dan dokumentasi untuk mengambil data dependen.

2. Christiani dalam jurnal *Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo* yang menjelaskan tentang permasalahan keefektifan sekolah yang masih kurang menyentuh aspek budaya hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kebiasaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam membantu mewujudkan kreativitas anak karena pendidikan sejak dini dari keluarga atau orang tua yang dapat membantu dan mengembangkan bakat dan talenta anak. Dukungan itu berupa perhatian, dorongan, pelatihan maupun penyediaan sarana prasarana yang mendukung anak dalam mencapai prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo yang berjumlah 213 siswa. Sampel siswa tiap kelas diambil secara acak berjumlah 68 siswa kelas VII.³

³Cristiyanidalam jurnal *Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol.10 No.1, 2016, dalam e-journal <http://ejournal.unikama.ac.id/indeks.php/JPPi>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu budaya sekolah dan dukungan orang tua (variabel independen) dan prestasi belajar (variabel dependen) sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu budaya sekolah (independen) dan prestasi belajar (dependen), penelitian terdahulu mengambil satu mata pelajaran untuk prestasi belajar sedangkan peneliti mengambil secara keseluruhan mata pelajaran. Adapun persamaanya yaitu jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, prestasi belajar sebagai variabel dependen, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

3. Dewi Nurwulan dalam skripsi Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI yang menjelaskan tentang masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama yang kurang optimal karena pendidikan agama dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh sikap, perilaku dan pembiasaan.⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu hanya mengambil satu mata pelajaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa sedangkan peneliti mengambil secara keseluruhan mata pelajaran. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan dua variabel, budaya sekolah (independen) dan prestasi belajar (dependen).

⁴Dewi nurwulan dalam skripsi Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015 diakses pada tanggal 26 Februari 2020 pada pukul 08.40.

Ada tiga penelitian yang mengkaji tentang budaya sekolah, namun dari ketiga penelitian tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari penyebab terjadinya, kolaborasi, siapa saja yang terlibat, komitmen dan hambatan yang dilaluinya. Fokus masalah yang dikaji yakni budaya sekolah secara umum. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan budaya sekolah secara khusus yang meliputi budaya salam, budaya disiplin dan budaya kreatif sehingga peneliti lebih muda mengetahui apakah ada pengaruh ketiga budaya sekolah tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colere*, yang berarti membajak tanah, mengelolah, memelihara ladang (Pespowardojo, dalam Daryanto)⁵. Sedangkan dalam bahasa sansekerta yang berarti akal, kemudian manjadi kata *budhi* (tunggal) *budhaya* (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsure rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan atau ihktiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia⁶

⁵Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, (Gava media, Yogyakarta, 2015), hal.1

⁶Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 1993), hal 30

Koetjaraningrat dalam Daryanto⁷, budaya sebagai keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Penyebaran dan berproses seiring dengan perkembangan kehidupan.

Salah satu sekolah yang maju adalah mereka yang memiliki komitmen tinggi dalam memajukan budaya positif di dalamnya, seperti budaya membaca buku, tolong-menolong, saling tegur sapa dan sebagainya. Perilaku seperti ini hendaknya terus ditegakkan agar diantara para siswa merupakan bagian keluarga yang tidak dapat dipisahkan. Mereka akan semangat dalam menjunjung tinggi kebersamaan. Budaya membaca yang kian redup pada peserta didik tentu dapat menjadi program budaya sekolah yang bermanfaat. Dengan hal ini, siswa dikenalkan bagaimana sejatinya tugas mereka sebagai siswa dalam memperkaya khasana pengetahuan disegala bidang.⁸

Budaya sekolah / madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (values) yang dianut oleh kepala sekolah /madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah /madrasah tersebut.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah/madrasah dibentuk melalui pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah atau madrasah yang ada

⁷Ibid.hal 2

⁸ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Deepublish:Yogyakarta, 2016), hal. 195-196

⁹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.48

dalam sekolah atau madrasah. Pikiran-pikiran itulah muncul menjadi nilai-nilai yang diyakini bersama yang menjadi bahan utama sebagai pembentuk budaya sekolah/madrasah sehari-hari.

Fungsi utama budaya untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespon sesuatu, menghadapi ketidakpastian, dan kebingungan.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pikiran organisasi disekolah tersebut, maka semakin baik pula nilai-nilai yang akan dianut dalam madrasah dengan adanya budaya dapat membentuk suatu ciri khas atau identitas seseorang, kelompok masyarakat maupun lembaga pendidikan .

Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan. Budaya tersebut berupa nilai-nilai religious, filsafat, etika dan estetika yang terus dilakukan.¹¹

Menurut Daryanto mendefinisikan budaya yang sering dilakukan di sekolah adalah:

- (1) Budaya salam, dimana setiap kali bertemu (guru, siswa, dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- (2) Dialog interaksi dengan para pakar bidangnya, mulai dari masalah yang kuno sampai teknologi terbaru.
- (3) Lintas juang untuk mendidik siswa menjadi calon pengurus OSIS.
- (4) Budaya disiplin dimana siswa tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

¹⁰Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.200

¹¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; KALIMEDIA, 2015), hal 96

- (5) Budaya kerja keras, cerdas, dan ihklas adalah siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu, dan berharap mendapatkan pahala dari Allah.
- (6) Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam budaya yang diterapkan disekolah yaitu budaya salam, budaya disiplin dan budaya kreatif.

a) Budaya Salam

Salam merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Islam sendiri memposisikan pemberian salam sebagai hal yang sunnah , sedangkan yang menjawab salam itu wajib. Rasulullah SAW bersabda : *“kalian tidak masuk surga hingga kalian beriman dan kalian tidak beriman hingga saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian lakukan kalian akan saling mencintai? Seberkanlah salam diantara kalian.”* (HR. Muslim).

Adapun firman Allah SWT dalam Q.S Al-An’nam / 6:54

¹²Ibid, hal 8

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ
 الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ
 غُفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami itu datang kepadamu, maka katakanlah “Salaamun alaikum” Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasannya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³

Isi kandungan dari ayat diatas yaitu Dan jika datang kepadamu (Wahai nabi). Orang-orang yang membenarkan ayat-ayat Allah yang mempersaksikan kebenaran (risalah)mu, baik dari al-qur'an maupun lainnya mereka meminta fatwa (kepadamu) tentang cara bertaubat dari dosa-dosa mereka yang telah lalu, maka muliakanlah mereka dengan membalas salam mereka dan berilah mereka kabar gembira berupa rahmat Allah yang sangat luas, bahwa Dia telah menetapkan atas diriNya kasih sayang kepada hambanya sebagai bentuk kemurahan; bahwasannya orang yang telah berbuat dosa karena ketidaktahuannya terhadap akibat perbuatan tersebut dan dampaknya yang mengundang kemurkaan Allah (dan perlu diketahui setiap orang yang telah berbuat maksiat kepada Allah, baik tidak sengaja atau dengan kesengajaan, maka hakikatnya adalah seorang yang bodoh, meskipun dia sudah tahu keharamannya), kemudian dia bertaubat setelah itu dan mendawamkan

¹³Kementrian Agama RI *Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hal.134

amal shalih, maka sesungguhnya Allah mengampuni dosanya. Dia maha pengampun terhadap para hambaNYa yang bertaubat dan maha pengasih terhadap mereka¹⁴.

Salam dapat diberikan dengan cara mengucapkan “Assalamualaikum” ataupun “selamat pagi”, “selamat siang” maupun “selamat malam” pada saat bertemu orang lain. Sementara sapaan termasuk teguran “selamat datang” dan “terima kasih”. Adapun indikator dari budaya salam yaitu salam, sopan dan berjabat tangan.¹⁵

b) Budaya Disiplin

Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang bergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Hasibuan mendefinisikan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang ada dalam suatu organisasi pemerintah.

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan organisasi, baik tertulis maupun tidak tertulis. Adapun indikator disiplin yaitu

¹⁴<https://tafsirweb.com/2178-quran-surat-al-anam-ayat-54.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 19.30.

¹⁵Muhammad Riza Febrianto dan Herlina Siwi Wildiani dalam jurnal penelitian “Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir Terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket” Fakultas Psikologi Universitas Ahmada Dahlan Yogyakarta Vol.12 No.1 April 2013 dalam e-journal <http://ejournal.undip.ac.id> diakses pada tanggal 20 desember 2019

kehadiran, ketataan, kepatuhan dan saling menghargai dan menghormati¹⁶.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al'ashr / 103:3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahannya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran¹⁷

Surat Al Ashr ayat ketiga dijelaskan bahwa ada empat golongan orang yang tak merugi, yakni orang yang beriman, orang yang beramal soleh, orang-orang yang saling menasihati dalam kebenaran, dan orang yang menasihati dalam kesabaran.

c) Budaya Kreatif

Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Adapun indikatornya yaitu inovasi, mandiri, dan bertanggung jawab.¹⁸

IAIN PALOPO

¹⁶ Mardi Astutik dalam jurnal “Pengaruh Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jombang,” STIE PGRI Dewantara Jombang, Vol.2 No.2 2016 dalam e-journal <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/JBMP>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019

¹⁷ Kementrian Agama RI *Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hal.545

¹⁸ Yohanes Kresna Wijaya dan Muhajir dalam jurnal “Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Menggambar Dengan Menggunakan Media Slide Show Berbasis PowerPoint Di TK Permata Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Vol.3 No.2 2015 , diakses pada tanggal 20 Desember 2019

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah / 2: 219

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفَؤْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahannya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apayang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,¹⁹

Isi kandungan dari ayat diatas menjelaskan tentang Kaum muslimin bertanya kepadamu (wahai nabi), hukum memanfaatkan khamr (minuman keras) untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan. Dan khamr adalah semua apa saja yang memabukkan lagi menghilangkan dan menutup akal, baik berupa minuman ataupun makanan, dan mereka bertanya kepadamu tentang hukum berjudi,(yaitu mengambil harta atau menyerahkannya dengan dasar perjudian, dan ini satu jenis permainan adu kemenangan yang di dalamnya terdapat bentuk taruhan dari kedua belah pihak).

Katakanlah kepada mereka,"pada keduanya terdapat banyak kerusakan yang ditimbulkannya terhadap agama, dunia, akal, dan harta, dan pada keduanya terdapat beberapa manfaat bagi manusia dari sisi perolehan harta dan lainnya, namun dosa akibat keduanya lebih besar daripada aspek pemanfaatannya.karena bisa menghalangi dari dzikir kepada Allah dan dari mengerjakan sholat, dan bisa menyebabkan terjadinay permusuhan dan kebencian diantara manusia, dan bisa

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya, 2014). hal.34

menghabiskan harta". Dan ayat ini adalah merupakan pendahuluan untuk mengharamkan keduanya. Dan Mereka bertanya kepadamu tentang ukuran dari harta mereka yang mereka infakkan sebagai sumbangan dan sedekah.katakanlah kepada mereka," infakkanlah sebesar ukuran yang telah berlebih dari kebutuhan kalian." Dengan penjelasan yang gamblang seperti inilah Allah menerangkan kepada kalian ayat-ayat dan hukum-hukum syariat-Nya Agar kalian berpikir tentang apa yang akan bermanfaat bagi kalian di dunia dan akhirat²⁰.

b. Unsur-unsur Budaya Sekolah

Secara kasat mata budaya sekolah biasanya dilihat pada aturan tertulis dan tidak tertulis, tradisi, dan norma, harapan-harapan, cara bertindak, berpakaian, serta berbicara, apa yang dibicarakan, atau tabu dibicarakan, kesediaan membantu (dibantu), dan lain sebagainya.

Edgar H. Schein membedakan tiga lapis budaya organisasi:

1) Artifak dan perilaku, yakni elemen-elemen yang terlihat secara kasat mata seperti arsitektur, furniture, seragam, atau ungkapan yang digunakan untuk berkomunikasi.

2) Nilai-nilai bintan, yakni aturan yang dibuat dan digunakan oleh organisasi secara resmi, seperti visi misi dan tujuan organisasi.

²⁰<https://tafsirweb.com/851-quran-surat-al-baqarah-ayat-219.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 20.19

3) Asumsi-asumsi yang hidup, dapat dilihat pada perilaku anggota organisasi yang cenderung tidak didasari Atau diungkapkan namun merupakan inti dari budaya organisasi.²¹

Dalam konteks pendidikan dijelaskan bahwa seluruh unsur kebudayaan berkembang melalui proses belajar. Oleh karena itu inti dari pengembangan kultur adalah membangun hubungan yang baik, meningkatkan keamanan sekolah secara fisik maupun psikologis dan meningkatkan lingkungan yang kondusif.

Keberhasilan pengembangan budaya sekolah menjadi penentu keberhasilan meningkatkan lulusan yang bermutu. Budaya merupakan norma, nilai, keyakinan, dan tradisi sekolah yang dipahami dan dipatuhi warga sekolah yang dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi secara sehingga mengukuhkan partisipasi.²²

c. Fungsi Budaya Sekolah

Menurut Peterson dan Aan Komariah dalam buku Ahmad Susanto,²³ kenapa budaya sekolah penting dipelihara? Karena beberapa alasan sebagai berikut:

(1) Budaya sekolah memengaruhi prestasi dan perilaku sekolah. Artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketengangan yang

²¹ Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hal 39

²² Ma'as Sobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 202

²³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Prenada Media Group, Bandung, 2016, hal. 195

diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang di ciptakan program sekolah.

- (2) Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kebersamaan semua unsur-unsur dan komponen-komponen sebagai bidang garapan organisasi.

Menurut Ndraha dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan unsur-unsur budaya sekolah, antara lain:

- (a) Lingkungan usaha. Organisasi memiliki lingkungan usaha sendiri dan d'alam praktiknya harus memperhatikan *customer* teknologi, persaingan, mutu, *stakeholder*, dan faktor lainnya yang dapat mendukung keberhasilan sekolah.
- (b) Nilai-nilai (*values*). Nilai merupakan idealis cita-cita seseorang sebagai cita-cita tertentu sangat didambakan, dan diinginkan perwujudannya.
- (c) Kepahlawanan. Keberadaan organisasi tidak terlepas dari filsafat dan tujuan pendiriannya. Para pendiri dan pemimpin organisasi memiliki peran besar yang turut menentukan, membentuk dan menanamkan nilai-nilai budaya yang akan dijadikan rujukan setiap anggotanya.
- (d) Upacara. Upacara-upacara dalam organisasi merupakan kewajaran adanya, namun upacara yang khas yang mencerminkan budaya organisasi dapat dibentuk dalam rangka menumbuhkan kedipsilinan ataupun dalam mengekspresikan rasa syukur atas keberhasilan atau untuk menumbuhkan kebanggan setiap anggota terhadap organisasinya.

(e) Jaringan (*network*). Pada saat sekarang keberadaan jaringan dapat menentukan keberhasilan. Jaringan dibentuk untuk memperkuat keberadaan organisasi, juga untuk memperlancar berbagai usaha.²⁴

Budaya sekolah dapat dilihat dari pola hubungan yang terjadi di sekolah, yaitu pola hubungan kedinasan, adalah pola hubungan antara guru dengan kepala sekolah, pola hubungan kolegial antara guru dengan guru dan pola hubungan edukatif antara guru dengan siswa. Dari ketiga pola hubungan tersebut meliputi nilai, norma, dan kebiasaan.

(3) Strategi Pengelolaah Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah tidak terlepas dari budaya masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu pengembangan budaya sebaiknya berdasarkan kebutuhan sekolah yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang terintegrasi pada budaya yang berkembang di lingkungannya. Di samping budaya sekolah merupakan bagian dari budaya lingkungan sekitarnya, sekolah harus dapat berfungsi sebagai agen pengembang budaya lingkungan.

Sekolah dalam fungsinya sebagai agen perubahan budaya perlu meruskan rencana, strategi pengembangan, dan monitoring dan evaluasi pembangunan budaya sekolah dengan menggunakan langkah model pengembangan adalah sebagai berikut :

(1) Analisi Lingkungan Eksternal dan Internal

Pada tahap ini apabila dilihat dari model analisis lingkungan adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang datang dari budaya sekitar sekolah.

²⁴Ibid, h 19

Di samping itu analisis lingkungan akan diperoleh sejumlah masalah yang sekolah perlu selesaikan.

a). Merumuskan Strategi

Tahap ini meliputi penetapan visi-misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan. Arah pengembangan dapat dijabarkan dari visi dan misi menjadi indikator pada pencapaian tujuan. Contoh dalam pengembangan keyakinan akan dibuktikan dengan sejumlah target yang tinggi pada setiap indikator pencapaian. Contoh ini dapat dijabarkan lebih lanjut pada model operasional penguatan nilai kerja sama dan yang kompetitif, misalnya sekolah membagi kelompok kerja dengan semangat kebersamaan, namun antar kelompok dikondisikan agar selalu berkompetisi untuk mencapai target yang baik.

Oleh karena itu, sekolah secara internal tidak mengembangkan model kompetisi individual karena dapat mengurangi makna pengembangan nilai kebersamaan dan kekompakan. Program kerja berbasis kolaborasi pada model ini dapat dikukuhkan melalui penetapan kelompok kerja yang ditetapkan dalam surat tugas dari kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan. Selanjutnya sekolah dapat mengembangkan model lain yang dipandang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b). Implementasi Strategi

Langkah ini harus dapat menjawab bagaimana caranya sekolah melaksanakan program. Jika pada model pertama sekolah berencana untuk mengembangkan nilai kebersamaan melalui pelaksanaan kegiatan kolaboratif dan

konpetitif. Maka sekolah hendaknya menyusun strategi pada kegiatan yang mana yang dapat dikolaborasikan dan dikompetisikan.

Sekolah dapat memilih bidang yang akan dikolaborasikan bersifat kompetitif dan berbagai bidang kegiatan yaitu sekolah berencana untuk mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman. Pada kegiatan ini diperlukan nilai kebersamaan, semangat berkolaborasi, semangat berpartisipasi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Pengembangan nilai diwujudkan dalam kepatuhan dan kesepakatan yang dituangkan dalam pengaturan. Oleh karena itu, pengembangan budaya sekolah sangat erat kaitannya pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada langkah ketiga, peran kepala sekolah yang penting diantaranya; a) menetapkan kebijakan atas kesepakatan bersama; b) merealisasikan strategi; c) melaksanakan perbaikan proses berdasarkan data yang diperoleh dari pemantauan; d) melakukan evaluasi kegiatan berbasis data hasil pemantauan.

c). Monitoring

Langkah ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu kepala sekolah melalui monitoring memenuhi kewajiban untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu. Tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dari itu hasil yang diharapkan sesuai dengan target. Jika dalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai meleset dari target maka kepala sekolah segera

melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁶ Kata prestasi belajar Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar meliputi aspek pembentukan peserta didik.²⁷

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸ Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar diidentik dengan seseorang yang sedang berfikir

²⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Deepublish: Yogyakarta, 2016), hlm. 202-205

²⁶ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.118

²⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depang 2009,), hal 12

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan rasa ingin tauh seseorang akan melakukan aktivitas berfikir yang sering disebut dengan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas berfikir melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia maupun lingkungannya. Belajar juga dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang belajar dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketentuan waktu yang jelas, sehingga akan menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat dirasakan.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penelitian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁹

Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap rana psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud adalah ranah cipta, rasa dan karsa.³⁰

Dalam psikologi anak dikatakan bahwa hal-hal yang tidak sama dengan sebelum belajar disebut perubahan atau *modification*. Perubahan ini secara psikologis menetap pada orang yang belajar, karena dalam dirinya telah terbentuk

²⁹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Norman dan Program Pendidikannya*(Jakarta: Bina Aksara, 2010), hml. 43

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 141.

suatu habit atau kebiasaan tertentu bila berhadapan dengan sesuatu yang hendak dipelajarinya. Dalam psikologi belajar hal ini disebut stimulus (rangsangan) dari luar diri mengenai dirinya dan bagian-bagian tubuhnya, kemudian merespon terhadap stimulus tadi maka terjadilah suatu proses psikis dan fisis dalam dirinya. Hasil dari proses ini terjadilah berbagai kegiatan dalam otaknya misalnya mengasosiasikan, membedakan, menyerap yang dibantu oleh system persyarafan.³¹

Adapun secara lebih rinci bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek seperti yang dimukakan Bloom dan Krath Wohl yaitu;³²

1) Kongnitif

Kongnitif terdiri dari 6 kata yaitu ;

- a) Pengetahuan (Mengingat, menghafal)
- b) Pemahaman (menginterpretasikan)
- c) Aplikasi (menggunakan konsep, memecahkan masalah)
- d) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- e) Sintesis (menggabungkan nilai, metode, ide dll)
- f) Evaluasi (mengembangkan nilai. Metode dll)

2) Afektif

Afektif terdiri dari 5 tingkatan ;

- a) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- b) Merespon (aktif berpartisipasi)

³¹Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hal.28

³²Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006),hal 14

- c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai)
 - d) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercaya)
 - e) Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)
- 3) Psikomotorik

Psikomotorik terdiri dari 5 tingkatan ;

- a) Peniruan (menirukan gerak)
- b) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- c) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- d) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- e) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadaadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan³³

b. Faktor-Faktor mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yakni faktor-faktor non sosial dan sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yakni faktor-faktor fisiologis dan psikologis.³⁴

Dari beberapa faktor dalam belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya yang biasa disebut alat pelajaran.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor-faktor manusia (sesama manusia tersebut mengganggu konsentrasi belajar misalnya satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya, 2014). hal.543

³⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 19870, hal.249

3) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah berkenaan dengan keadaan jasmani peserta didik .jasmani yang segar akan mempengaruhi jasmani yang kurang segar .keadaan jasmani yang lelah akan mempengaruhi jasmani yang kurang segar. Oleh karena itu peserta didik harus dikondisikan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani dengan memakan makanan yang bergizi dan berolah raga yang teratur

4) Faktor-faktor Psikologis dalam belajar

Faktor psikologis ini berkaitan dengan kejiwaan peserta didik, intelegensi, sedih, frustrasi putus asa dan lain-lain. Faktor ini juga sangat berpengaruh pada proses belajar. Peserta didik yang intelegensinya dibawah normal akan sulit untuk mengingat pelajaran. Kondisi psikis seperti sedih, frustrasi, putus asa jika dialami peserta didik maka konsentrasi belajarnya akanbuyar dan perhatiannyapun tidak akan terfokus pada pelajaran. Untuk itu pendidik harus tanggap dengan kondisi.

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam proses belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, karakteristik dari prestasi belajar memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

1. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menetapkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan menggerakannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2. Mempunyai prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan.

3. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar.

4. Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental.

5. Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai moderator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6. Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.

7. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan harus diberi waktu tertentu.

8. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauhmana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian, atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.³⁵

d. Penilaian Hasil Belajar Pada Aspek Kompetensi

Ada tiga aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut antara lain;³⁶

1. Rana Kognitif (penguasaan materi akademik)

³⁵Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*(Malang : CV.Literasi Nusantara, 2019), hal. 13

³⁶Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.57

Penilaian terhadap rana kongnitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan (*content objectives*) berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Rana kongnitif ini merupakan rana yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak.

Kemampuan-kemampuan dan domain kognitif oleh Bloom dikategorikan lebih terinci hirarkis dalam 6 jenjang kemampuan proses berfikir mulai dari tingkat terendah sampai tinggi antara lain;³⁷

- 1) Hafalan/ingatan (*recall*), meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari
- 2) Pemahaman (*comprehension*), meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima serta mengungkap suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri.
- 3) Penerapan (*application*), ialah kemampuan menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajari pada situasi baru atau situasi konkret.
- 4) Analisis (*analyze*) meliputi kemampuan menggunakan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi menjadi jelas.
- 5) Sintesis (*synthesis*) kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Termasuk didalamnya meliputi kemampuan merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa dan lain-lain.

³⁷Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Citra, 2003), hal.59

- 6) Evaluasi (*evaluation*) kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai suatu pernyataan, uraian, dan pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

2. Ranah afektif atau sikap

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat dll. Ranah afektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks.³⁸

- 1) Penerimaan (*receiving*) kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu.
- 2) Tanggapan (*responding*) menunjuk pada keikutsertaan secara afektif dari siswa agar dapat memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat.
- 3) Penghargaan (*valuing*) yaitu nilai yang melekat pada siswa terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku.
- 4) Pengorganisasian (*organization*) yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun sistem yang konsisten secara internal.
- 5) Karakterisasi terhadap nilai (*characterization by a value*) yaitu proses afeksi dimana seseorang memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan

³⁸Hasyim Zaini, Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: CTDS Sunan Kalijaga, 2002), hal.74-76

perilakunya untuk waktu yang lama dan gilirannya akan membentuk gaya hidupnya.

3. Rana Psikomotorik (afektif, produktif/keterampilan)

Hasil belajar ini merupakan rana yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini dibagi menjadi 7 level belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks;³⁹

- 1) Presepsi (*perception*) yaitu berkaitan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan (*sel*) yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak.
- 3) Gerakan terbimbing (*guinded respon*) yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan.
- 4) Gerakan terbiasa (*mekanisme*) yaitu berkenan dengan kinerja dimana respon siswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan Kompleks (*complex overt respons*) yaitu merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks
- 6) Penyesuaian pola gerak (*adapation*) yaitu keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu.

³⁹*Ibid*, hal.62

- 7) Kreativitas (*organization*) yaitu pencapaian pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus

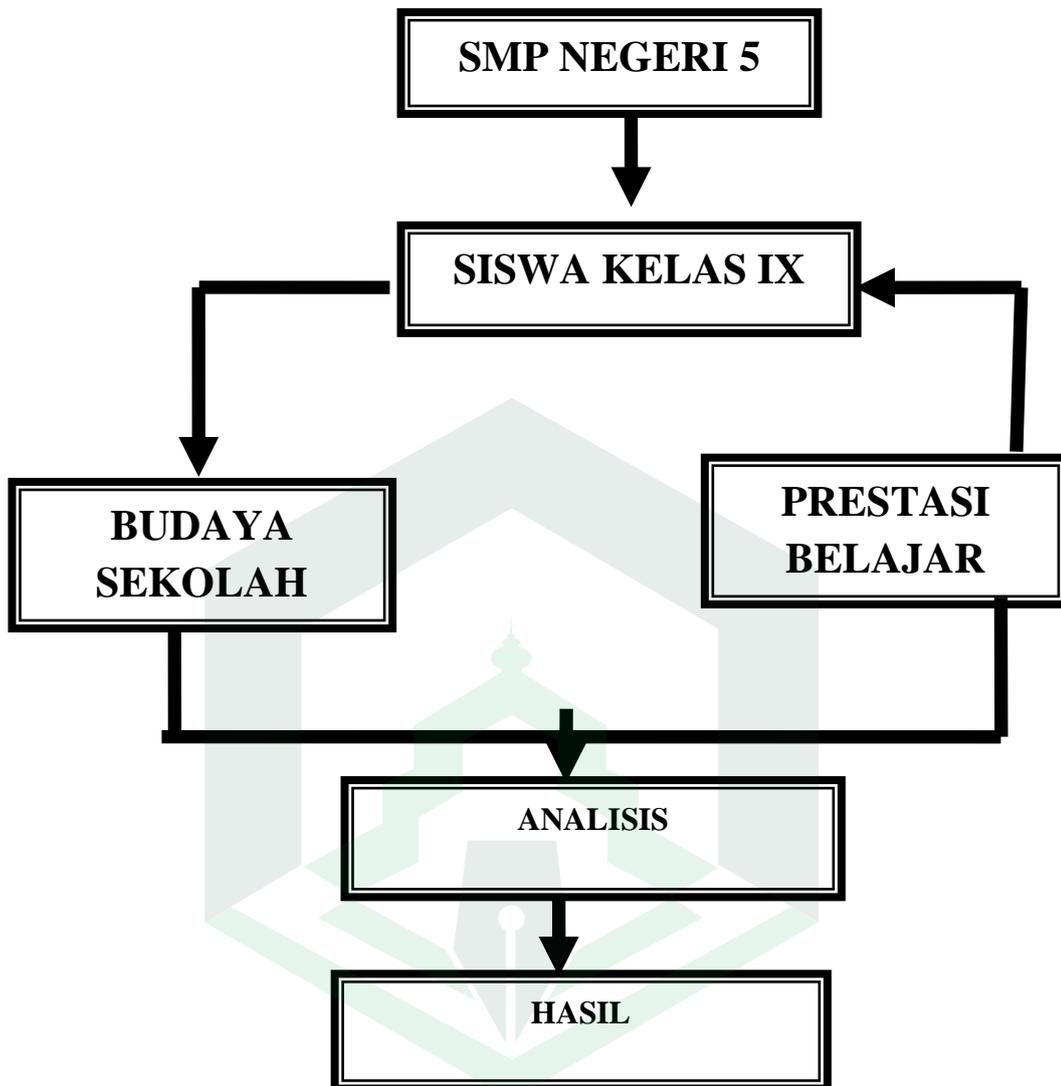
Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hal ini akan didapat setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari kerja keras siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan formal selama periode waktu tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini salah satunya dipengaruhi oleh budaya sekolah. Hal yang mendasari budaya sekolah yaitu kesadaran diri masing-masing. Budaya sekolah memegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.

Budaya sekolah memiliki tiga dimensi yaitu budaya salam, disiplin dan kreatif. Indikator budaya salam yaitu salam, sopan dan santun. Disiplin yaitu kepatuhan, ketaatan, ketertiban, menghargai dan menghormati. Budaya kreatif yaitu inovasi, mandiri, dan bertanggung jawab. Sedangkan prestasi belajar indikatornya kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo. Adapun kerangka pikirnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis ini merupakan hipotesis pengujian dua arah, hal ini dikarenakan arah yang akan diteliti belum jelas budaya sekolah (X) terhadap prestasi

belajar(Y) di SMPNegeri 5 Palopo. Sehingga hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah..

2. Hipotesis Statistik

Adapun rumus statistik untuk rumusan masalah yaitu:

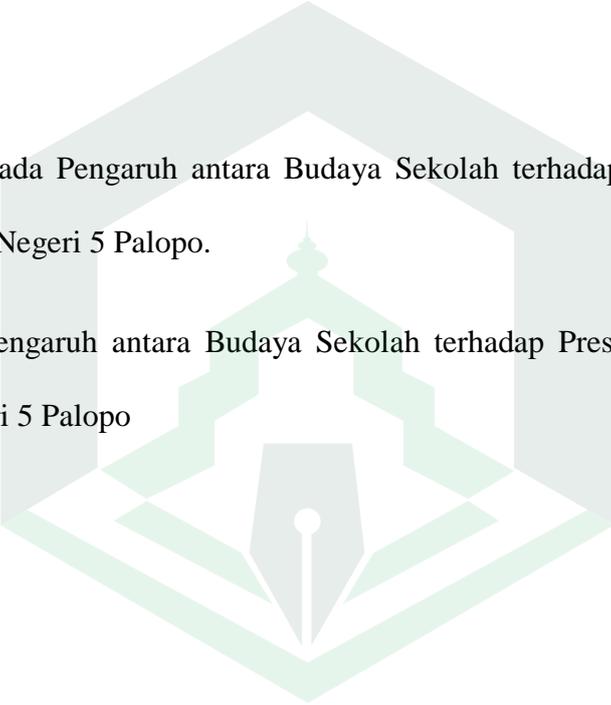
$$H_0 : r_{yx} = 0$$

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada Pengaruh antara Budaya Sekolah terhadap Prestasi belajar di SMP Negeri 5 Palopo.

H_a = Ada Pengaruh antara Budaya Sekolah terhadap Prestasi belajar di SMP Negeri 5 Palopo



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* asosiatif simetris yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Menurut Sofyan Siregar penelitian asosiatif / pengaruh merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Mengacu pada penelitian ini maka akan dikembangkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁴⁰

Menurut Kerlinger penelitian *ex post facto* adalah metode penelitian yang mencari hubungan antara suatu akibat sebagai variabel terikat dengan variabel bebas dimana variabel bebasnya tidak dapat dimanipulasi karena telah terjadi atau karena tidak mungkin di manipulasi melalui penelusuran kembali.⁴¹ Penelitian ini terdiri dua variabel, yakni variabel bebas (*independent*) budaya sekolah sedangkan yang terikat (*dependent*) prestasi belajar siswa kelas IX.

⁴⁰Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 15.

⁴¹ Rendi Alexandria, *Metode Penelitian Ex-Post-facto*, diakses dari <https://id.scribd.com/document/363224347/PENELITIAN-EX-POST-FACTO-docx>, tanggal 03 Juli 2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Analisis Regresi Sederhana dengan Dua Variabel Independen X dan Variabel Dependen Y

Keterangan:

Variabel Independen X = Budaya Sekolah
 Variabel Dependen Y = Prestasi Belajar Siswa
 → = Pengaruh

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini dengan pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo.

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga responden tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka pemberian data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang di tanyakan oleh peneliti kepada responden yang dibutuhkan.
- b. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Dalam proses penulisan skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

- c. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilaksanakan pihak sekolah, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX yang berlangsung selama ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo di apit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kab / Kota Palopo , telepon 0471-23349.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam skripsi ini. Ruang Lingkup penelitian yaitu penelitian ini dibatasi pada tinjauan secara teoritis tentang pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo dengan pengertian sebagai berikut:

1. Budaya Sekolah adalah Suasana kehidupan warga sekolah untuk saling berinteraksi yang terikat oleh nilai-nilai, aturan, norma, sikap, etika, motivasi dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah yang meliputi budaya salam, budaya disiplin dan budaya kreatif. Budaya sekolah terdiri dari budaya salam,

budaya kreatif dan budaya disiplin. Indikator budaya salam yaitu salam, menggunakan bahasa yang sopan dan berjabat tangan. Indikator budaya kreatif yaitu berinovasi, mandiri dan bertanggung jawab. Indikator budaya disiplin yaitu menaati dan mematuhi peraturan sekolah.

2. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh seseorang dari apa yang dikerjakannya. Indikatornya yaitu mengungkapkan hasil belajar yang meliputi segenap rana kongnitif, afektif dan psikomotorik

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah seluruh objek penelitian⁴². Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Palopo yaitu sekitar 183 siswa tahun pelajaran 2019/2020. Paparan jumlah populasi lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas IX	Jumlah
1.	IX. A	29
2.	IX. B	32
3.	IX. C	31
4.	IX. D	30
5.	IX. E	31
6.	IX. F	30
Jumlah		183

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (cek, IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal.108

2. Sample Penelitian

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.⁴³ Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *stratified random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam *stratified random sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.⁴⁴

Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Dengan *stratified random sampling* digunakan cara lotere, karena peneliti ingin menghemat waktu dan biaya, maka peneliti akan mengambil sampel secara acak dari siswa kelas IX dan membatasi pengambilan sampel pada setiap siswa. Adapun jumlah sampel digunakan adalah 60 siswa.

⁴³ Amirullah, *Populasi dan Sampel*, Bayumedia Publishing Malang, 2005, hal.68

⁴⁴ Hendra Setya Rahaja, *Statistika Metode Sampling Metode Statistika*, diakses dari <https://statmat.id/author/dita-yuwono/>, tanggal 07 Juli 2019.

E. Sumber Data

Sumber data adalah penelitian subyek dari mana data diperoleh.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari obyeknya. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan sudah dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya

⁴⁵Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129.

peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁴⁶

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁴⁷ Peneliti melakukan metode ini sebagai tahap awal dari penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁴⁸

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literature pada kajian teori. Dengan melakukan penyebaran

⁴⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.158.

⁴⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.133.

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.219.

kuesioner responden untuk mengukur persepsi responden digunakan skala likert.⁴⁹

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data tentang budaya sekolah siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan *skala likert* untuk mengukur sikap dan persepsi tentang masing-masing variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang digunakan *skala likert* yang terdiri dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu:

- SL = Selalu,
- S = Sering
- KD = Kadang-kadang
- TP = Tidak Pernah⁵⁰

Pemberian bobot terhadap pertanyaan positif dimulai dari 4321 sedangkan pertanyaan negatif 1234. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengelolaan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji coba, dalam hal ini validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli yang menggunakan rumus *Aiken's*.

⁴⁹Misbakhul Munir, *Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian pada mini Market Permata di Kecamatan Balapulang*, (Universitas Diponegoro, Semarang; 2011) <https://google.schooler> diakses pada 26 Januari 2020. hl.55

⁵⁰Sri Asih Gahayu, *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015) hal.59

a. Uji Validitas

Validitas ini menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam isi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Kisi-kisi instrument pengujian validitas akan lebih mudah dilakukan dan data yang dihasilkan data yang sistematis.

Singarimbun dalam seni dan mashuri uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur dengan menggunakan moment, item pernyataan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0,30.⁵¹.

Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk di validasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Sangat Baik

Skor 2 : Baik

Skor 3 : Kurang Baik

Skor 4 : Sangat Tidak Baik

Data hasil validasi ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator dapat di tentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut :

⁵¹Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.129

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$S = r - 1o$$

n = Banyaknya validator

1o = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai.⁵²

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:⁵³

Tabel 3.2 Interpretasi Validitas Isi

Interval Koefisien	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sebelum instrument angket digunakan, terlebih dahulu validasi dengan cara diberikan kepada tiga orang ahli atau biasa disebut validator. Adapun ketiga validator adalah sebagai berikut:

⁵²Aswar, 2012: 113 Teori Validitas Aiken's, Hendryadi (2014), diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pada pukul 08.45.

⁵³Hasil Ridwan dan Sunarto, *Pengantar statistika untuk pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*, (Cet.III;Bandung:Alfabeta,2010),hal.81.

Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian

No	NAMA	PEKERJAAN
1.	Dr.Hilal Mahmud, M.M	Dosen
2.	Tasdin Tahrim, S.Pd.M.Pd	Dosen
3.	Dr. H.Muh. Abduh, M.A	Dosen

Adapun ringkasan hasil uji validitas budaya sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validasi Instrumen Budaya Sekolah

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validator			Skla liker			ΣS	V
		I	II	III	SI	SII	SIII		
1.	Petunjuk Pengisian	3	4	4	2	3	3	8	0,89
2.	Pernyataan-Pernyataan sesuai dengan indikator penelitian	3	3	4	2	2	2	6	0,67
3.	Tujuan yang ingin dicapai	3	3	3	2	2	2	6	0,67
4.	Tidak mengandung makna berganda	3	4	3	2	3	3	8	0,89
5.	Format penilaian sederhana dan mudah dipahami	3	4	3	2	3	3	8	0,89
6.	Sesuai dengan kaidah EYD yang baik dan benar	3	4	3	2	3	3	8	0,89
	Rata-rata	3	3	3	2	2	2	7	0,89

Sumber Data: Hasil Validasi Budaya Sekolah dengan menggunakan Microsoft Exel 2007

Berdasarkan uji validasi tersebut yang dilakukan oleh ketiga validator yaitu nilai V (Aiken's) pada instrument penelitian budaya sekolah disetiap item pernyataan maka diperoleh hasil V yang telah tertera pada tabel 3.4 dengan jumlah nilai rata-rata dari setiap hasil V adalah $0,89 > 0,30$ selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan koefisien Aiken's (Interprestasi Validasi Isi) berkisar 0-1 yang terdapat pada tabel 3.4, maka dianggap memadai (valid).

b. Uji Realibilitas

Menurut Adalwiyah realibilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu realibel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha.Cronbach*, mengatakan bahwa dimana satu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁵⁴ Apabila variabel mempunyai *cronbach'alpha* > 0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya *cronbach'alpa* < 0,60 maka variabel tersebut tidak reliabel, atau *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai realibilitas datanya semakin dipercaya.

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁴ Adalwiyah, (2015), Metode Penelitian (<http://etheses.uinmalang.ac.id> diakses 24 Desember 2019)

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Budaya Sekolah	0,751	Reliable

Sumber Data: hasil uji realibilitas menggunakan SPSS Ver.20

Dari tabel 3.7 terlihat bahwa variabel budaya sekolah dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha variabel budaya sekolah $0,751 > 0,60$.

Dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh data dari responden atau tempat dilakukannya kegiatan pembelajaran berupa informasi dari bermacam-macam sumber tertulis dan dokumen⁵⁵. Dokumentasi adalah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dari nilai rata-rata raport siswa semester I kelas IX yang terdiri dari 6 kelas A-F yang digabung sebanyak 60 siswa agar peneliti mengetahui prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo. Peneliti melakukan metode ini sebagai salah satu metode pendukung dalam data yang di perlukan tentang pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo.

⁵⁵Ronal E. Walpole, Hendra Satya Raharja, *Statistik Deskriptif* (29 April 2017), diakses pada tanggal 28 Desember 2019

Tabel 3.6 Hasil Nilai Rata-rata Raport Siswa Kelas IX

No	Nama	Rata-rata
1	Alika Nur Azizah A	88.30
2	Aliyah T	87.90
3	Alya Putri Sangker	89.60
4	Antonio Anugrah Patiorna	87.50
5	Astri Lukvy Mujizat	87.70
6	Dhea Saputri	87.80
7	Fahra Nur Ainun	89.80
8	Firsty Wulan Purnawiranty	89.40
9	Frederick Yusral Louloulia	87.70
10	Indriani	89.70
11	Fatur Rahman	77.50
12	Indah Ayuh Lestari	88.50
13	Julpiani Prasasti	87.70
14	M Alfa Reza	76.90
15	Muh. Farhan Ali	82.70
16	Muh. Fadel	76.70
17	Nirmala Sari	89.80
18	Nurafni	89.60
19	Nurwanda	86.60
20	Radit Tri Atmaja	79.80
21	Adam Saputra Wijaya	87.70
22	Aldion Pakan	79.20
23	Arjun Sambo Langi	82.00
24	Daniel	79.10
25	Desta Karel	85.40
26	Evantri Darma Rombe	71.71
27	Fadly Samsul	76.22
28	Fita Amelia	87.10
29	Gita Amelia	89.30
30	Grace Filadelfia	86.40
31	Fadriansha	78.70
32	Fitra	76.44
33	Lahwi	86.70
34	Linda Nur Vatana	85.10
35	Lulu Nadira	86.90
36	Maria Karolina	73.78
37	Muh. Djumadi Safaruddin	83.50

38	Muh. Fhauzan Al Zaid	86.20
39	Naswa Alfiani	88.70
40	Natasya Bahmid	82.00
41	Gladiva Ayu W.D	85.40
42	Hasni Hirman	89.50
43	Iin Suci Lestari	86.50
44	Khairunnisa	85.20
45	Muh. Almaun S	85.30
46	Muh. Dzul Kifli Syarif	83.80
47	Muhammad Fadil Nugraha	82.10
48	Nadya	85.90
49	Nur Aliyah	85.60
50	Nurhasdil	83.80
51	Esri	87.80
52	Fachri Gunawan	80.00
53	Fitriani B	85.10
54	Habel Mangopo	85.50
55	Herlina Saludung	89.30
56	Imelda	85.50
57	Kelsya Alik	88.70
58	Kristiani	85.70
59	Luis Nelson	83.60
60	Marni	85.00

Sumber data : Data Lager Nilai Siswa Kelas IX yang diambil dari salah satu StafSMP Negeri 5 Palopo

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna.⁵⁶

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain.

⁵⁶Ronald E. Walpole, Statistik Deskriptif, Hendra Setya Raharja (25 April 2017-, diakses pada tanggal 12 Januari 2020, pada pukul 18.00.

Adapun langkah-langkah perbandingan jumlah hasil responden dikali skala 100 dan banyaknya pernyataan dikali banyaknya skala liker, kemudian hasil dari perkalian keduanya dibagi.⁵⁷ Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 1 (satu) variabel bebas.

Adapun kategorisasi skala liker adalah sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 3.7 Kategorisasi Nilai Budaya Sekolah

Skor % skor	Kategori
50–58	Pernah
59–66	Kadang-kadang
67–74	Sering
75–82	Selalu

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan/diinferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

⁵⁷herman, *Strategi pembelajaran matematik kontenporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2002), hal 20.

⁵⁸Sri Asih Gahayu, *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015) hal.59

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS* dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal
- (b) jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁵⁹

(2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) merupakan suatu garis lurus (linear).

Dasar pengambilan keputusan memenuhi linieritas dan tidak linieritas adalah sebagai berikut:

- (a) Jika nilai *deviation from linearity sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- (b) Jika nilai *devatoin from linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Hasil F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F hitung lebih besar dari F tabel maka koefisien korelasi sederhana yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat

⁵⁹Sahid Raharjo, "SPSS Indonesia", dalam <http://www.spss.com/2014/01/ujinormalitas-kolmogrov-smirnov-spss.html>, diakses 28 Desember 2019

diberlakukan untuk seluruh populasi. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dinyatakan tidak linear. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dinyatakan linear.⁶⁰ Demi kemudahan dalam uji linearitas, peneliti menggunakan bantuan program *spss versi.20*

3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi adalah digunakan dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁶¹

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen atau variabel prediktor atau variabel X terhadap terikat atau dependent (Y)

1. Membuat persamaan regresi sederhana

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan :

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

⁶⁰Sahid Raharjo, "SPSS Indonesia," dalam <http://www.spss.com/2014/01/ujinormalitas-kolmogrov-smirnov-spss.html>, diakses 20 Januari 2020

⁶¹Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 96

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linier sederhana adalah:

- a) Jumlah sampel yang digunakan harus sama
 - b) Jumlah variabel bebas (X) adalah 1
 - c) Nilai residual harus berdistribusi normal
 - d) Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y)
2. Uji Hipotesis Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

Adapun yang mendasari pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig) hasil output adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sing) > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

IAIN PALOPO

3. Uji hipotesis membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika t_{hitung} lebih besar > dari t_{tabel} maka ada pengaruh secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- b) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil $<$ dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel X dan variabel Y⁶².
4. Melihat besar pengaruh variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi sederhana, peneliti dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada SPSS.



IAIN PALOPO

⁶²Sahid Raharjo, hal.46

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo di apit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kab / Kota Palopo , telepon 0471-23349. Mata pencarian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20000 m² dan luas Seluruh Bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah :

- | | |
|--------------------------|---------------|
| 1. Drs. Hasli | : 1984 - 1993 |
| 2. Dra. Hj. Hudiah | : 1993 - 2000 |
| 3. Drs. Hamid | : 2000 - 2003 |
| 4. Drs. Andi Alimuddin | : 2003 - 2004 |
| 5. Drs. Patimin | : 2004 – 2013 |
| 6. Dra. Hj. Rusnah, M.Pd | : 2013- 2014 |

7. Bahrum Satria, S.Pd,M.M: 2014- Sekarang

Adapun visi dan misi SMPNegeri 5 Palopo antara lain:

Visi:

Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan keunggulan.

Misi :

1. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembinaan profesionalise guru secara kontinyu.
3. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih indah dan nyaman.
4. Menggalang peran serta masyarakat.
5. Melaksanakan pembinaan keagamaan.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasikan data, menyajikan data dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan tabel distribusi distribusi frekuensi dan lain-lain

1. Deskripsi Variabel (X) Budaya Sekolah

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel budaya sekolah yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Budaya

Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	60
Mean	77,18
Median	79
Std.deviation	4.792
Varience	22.966
Range	22
Minimum	59
Maksimum	81

Sumber Data : Hasil angket di SMP Negeri 5 Palopo menggunakan aplikasi spss ver.20

Tabel budaya sekolah diatas menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata 77.18 dengan variansi 22.966 dan standar deviasi 4.792 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 22, skor terendah 59 dan skor tertinggi 81.

Jika skor variabel hasil angket budaya sekolah dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh distribusi dan presentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Perolehan Presentase Kategorisasi Budaya Sekolah

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
50 - 58	Tidak Pernah	15	25%
59 - 66	Kadang-kadang	15	25%
67 - 74	Sering	15	25%
75 - 82	Selalu	15	25%
Jumlah		60	100%

Sumber Data : Hasil angket di SMPN 5 Palopo menggunakan aplikasi spss ver.20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dikemukakan hasil angket pada variabel budaya sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum budaya sekolah pada kategori selalu diperoleh nilai 25% dengan frekuensi sampel 15 orang. Sedangkan kategori sering diperoleh presentase 25% dengan frekuensi sampel 15 orang. Budaya sekolah pada kategori kadang-kadang diperoleh presentase 25% dengan frekuensi sampel 15 orang. Untuk kategori tidak pernah diperoleh presentase 25% dengan frekuensi sampel 15 orang.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwasannya budaya sekolah di SMP Negeri 5 Palopo dalam 4 kategori tersebut semuanya sama dengan frekuensi sampel 15 orang perkategori dan hasil presentase 25%.

Persamaan hasil presentase budaya sekolah dipengaruhi oleh jawaban responen terhadap angket yang diberikan.

2. Deskripsi Variabel (Y) Prestasi Belajar

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan nilai raport melalui langger siswa kelas IX adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	60
Mean	84.13
Median	86
Std.deviation	5.225
Variance	27.304
Range	20
Minimum	67
Maksimum	90

Sumber Data : Hasil Nilai Raport kelas IX di SMPN 5 Palopo menggunakan aplikasi SPSS ver.20

Tabel prestasi belajar diatas menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata 84,13 dengan variansi 27.304 dan standar deviasi 5.225 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 20, skor terendah 67 dan skor tertinggi 90.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX dengan bantuan SPSS ver.20 menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output Uji Kolmogrov-Smirnov Spss ver.20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.64892802
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.102
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

Tabel diatas menunjukkan hasil uji one sample *kolmogrov smirnov test* diperoleh angka *probalititas atau Asymp. Sing (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka hasil distribusi data adalah normal.
- Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka hasil distribusi data adalah tidak normal.

Tabel 4.5 Keputusan Uji Normalitas Data

No	Nama Variabel	Nilai Asymp Sig (2-tailed) Unstandardized Residual	Taraf Signifikansi	Keputusan
1.	Budaya Sekolah	0,065	0,05	Normal
2.	Prestasi Belajar Siswa Kelas IX		0,05	Normal

Sumber Data: Hasil Pengelolaan Spss ver.20

Dari hasil keputusan diatas diketahui nilai signifikansi 0,065 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Deviation From Linearity SPSS ver.20 pada taraf signifikansi (linearity) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Square s	d f	Mean Squar e	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combi ned)	711.304	9	79.034	4.3 93	.000
		Linearit y	335.794	1	335.79 4	18. 66 3	.000
		Deviatio n from Linearit y	375.510	8	46.939	2.6 09	.018
	Within Groups		899.630	5 0	17.993		
	Total		1610.93 3	5 9			

Dari tabel output diatas diperoleh nilai signifikansi =0,018 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX berpengaruh secara signifikan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linear sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

a. Membuat persamaan regresi linier sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a+Bx$ Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita berpedoman pada output yang berada pada *coefficients* berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	45.710	9.850		4.641	.000
Budaya Sekolah	.498	.127	.457	3.908	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Diketahui nilai constant (a) sebesar 45,710, sedangkan nilai b (budaya sekolah) sebesar 0,498 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 45,710 + 0,498X$$

Sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 45,710 mengandung arti bahwa nilai konstanta prestasi belajar adalah sebesar 45,710
- Koefisien regresi X sebesar 0,498 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai budaya sekolah, maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,498. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

b. Uji hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

Adapun yang mendasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig) hasil output adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (sig) < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sing) > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar.

c. Uji hipotesis membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel maka ada pengaruh secara signifikan antara budaya (X) sekolah terhadap prestasi belajar siswa (Y).
- b) Jika nilai t hitung $<$ dari t tabel maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan output pada tabel 4.7 diketahui nilai t hitung sebesar 3.908. karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 60-1-1) \\
 &= (0,025 : 58) \text{ lihat tabel distribusi} \\
 &= 2,002
 \end{aligned}$$

Karena nilai t hitung sebesar 3,908 lebih lebih besar dari t tabel 2,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

- d. Melihat besar pengaruh variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dalam analisis regresi sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output spss sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Regresi Sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.208	.195	4.689

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo.

Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent (budaya sekolah) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dibahas dalam penelitian.

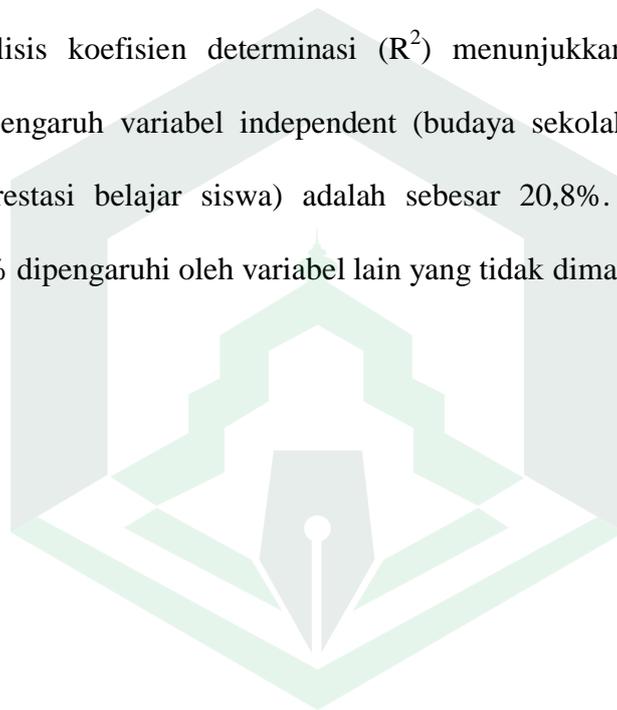
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ,peneliti membahas langkah-langkah hasil penelitian untuk mencari tau apakah ada pengaruh antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mendeskripsikan variabel-variabel penelitian terlebih dahulu untuk mengorganisasikan data, menyajikan data dan menganalisis data melalui teknik statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responen berupa mean, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.
2. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data budaya sekolah. Uji ini dilaksanakan dengan rumus *statistic Aiken's item* angket dalam uji validitas. Uji ini dikatakan valid jika $v > 0,30$. Namun sebelum angket ini digunakan peneliti mengambil tiga orang ahli untuk mengvalidasi angket atau sering disebut validator. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut realibel atau tidak. Uji realibel ini dapat dilihat dari hasil uji *statistik Cronbach Alpha* (α). variabel dikatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau lebih besar dari r tabel.
3. Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dapat digunakan dengan bantuan spss ver.20 yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov* kemudian diperoleh angka *probabilitas atau Asymp. Sing (2-tailed)* kemudian nilai ini dibandingkan dengan 0,05 karena menggunakan taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Deviation From Linearity SPSS ver.20* pada taraf signifikansi (linearity) lebih besar dari 0,05.

4. Peneliti melakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel. Peneliti membuat persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus $Y = a + Bx$, selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} sehingga peneliti dapat melihat besar pengaruh variabel X dan variabel Y.

5. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent (budaya sekolah) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dibahas.



IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini disimpulkan:

1. Dari sekian banyaknya budaya sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 5 Palopo, peneliti hanya mengambil tiga budaya sekolah yang sering dilakukan oleh siswa kelas IX diantaranya budaya salam, budaya disiplin dan budaya kreatif agar peneliti lebih muda mengetahui budaya sekolah di SMP Negeri 5 Palopo. Budaya disiplin meliputi siswa sering datang kesekolah tidak tepat waktu, siswa sering absen saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap dan rapi. Salah satu budaya salam yang kurang baik dilakukan oleh siswa yaitu tidak member salam ketika bertemu dengan guru. Budaya kreatif yang kurang baik yaitu siswa tidak memiliki kreativitas di sekolah seperti siswa tidak membuat kelompok belajar yang menarik untuk menambah pemahaman mereka dan tidak membuat majalah dinding di kelas yang indah.

2. Prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopoyang diambil dari nilai raport siswa menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata 84,13 skor terendah 67 dan skor tertinggi 90.

3. Karena nilai t hitung sebesar 3,908 lebih lebih besar dari t tabel 2,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada guru dan kepala sekolah untuk memperhatikan budaya sekolah yang telah diterapkan kepada siswa diSMP Negeri 5 Palopo dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Karna budaya sekolah yang sering dilakukan disekolah itu terngtung dari bagaimana cara dan kepala sekolah menerapkan budaya sekolah yang dilakukan setiap harinyadengan baik agar siswa dapat mengikuti budaya



IAIN PALOPO

atau kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolahnya. Tugas guru selain mengajar, guru juga mendidik serta menasehati siswanya menjadi pribadi yang lebih baik.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Adalwiyah ,(2015), *Metode Penelitian* <http://etheses.uinmalang.ac.id> diakses 24 Desember 2019)
- AlexandriaRendi, *Metode Penelitian Ex-Post-facto*, diakses dari <https://id.scribd.com/document/363224347/PENELITIAN-EX-POST-FACTO-docx>, tanggal 03 Juli 2019.
- Amirullah, *Populasi dan Samp\l*, Bayumedia Publishing Malang, 2005
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depang 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cek, IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Astutik Mardi dalam jurnal “*Pengaruh Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jombang,*”, STIE PGRI Dewantara Jombang, 2016
- Azwar Syaifuddin, *Reliabitals dan validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Baedowi Ahmad , dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015
- Bungin Burhan , *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- B. Uno Hamzah, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

- Cristiyani dalam jurnal *Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*, Universitas Kanjuruhan Malang, 2016
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, Gava media, Yogyakarta, 2015
- Fathurrohman Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; KALIMEDIA, 2015
- Fathurrahman Muhammad & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Febrianto Riza Muhammad dan Wildiani Siwi Herlina dalam jurnal penelitian “*Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir Terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket*” Fakultas Psikologi Universitas Ahmada Dahlan Yogyakarta 2013
- Hamalik Omar, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2008
- Tiartonegoro Sutratinah, *Anak Super Norman dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2010
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Citra, 2003
- Hendra Satya Raharja, Ronal E. Walpole, *Statistik Deskriptif* (29 April 2017), diakses pada tanggal 28 Desember 2019
- Hendrawati Anik dan Prasajo Dian Lantip dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Ledoknongko Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Herman, *Strategi pembelajaran matematik kontenporer*, Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2002
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Diponogoro, 2013
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Rahaja Setya Hendra, *Statistika Metode Sampling* *Metode Statistika*, diakses dari <https://statmat.id/author/dita-yuwono/>, tanggal 07 Juli 2019.
- Rasyad Aminuddin , *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003
- Raharjo Sahid, “*SPSS Indonesia*”, dalam <http://www.spss.com/2014/01/ujinormalitas-kolmogrov-smirnov-spss.html>, diakses 28 Desember 2019
- Rosyid Zaiful Muhammad dkk, *Prestasi Belajar*, Malang : CV.Literasi Nusantara, 2019
- Shobirin Ma’as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Deepublish:Yogyakarta, 2016
- Siregar Sofyan , *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Subana M Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Sukmadinata Syahodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Sunarto, Ridwan *Pengantar statistika untuk pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis*, Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2010
- Suryabrata Sumadin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, 1987
- Susanto Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Prenada Media Group, Bandung, 2016

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995

Widyosiswoyo Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, Ghalia Indonesia, Bogor, 1993

Wijaya Kresna Yohanes dan Muhajir dalam jurnal “*Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Menggambar Dengan Menggunakan Media Slide Show Berbasis PowerPoint Di TK Permata Surabaya*”, Universitas Negeri Surabaya, 2015

Zaini Hasyim, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTDS Sunan Kalijaga, 2002



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. R.H.M. Falaqin No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan | Telpun : (0471) 325948

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR: 19/PP/DPMP/PTSP/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan dan Penerapan BPTEK,
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penulisan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	ROSMAYANTI
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Ceimpaqa Balandi Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	16 0206 0080

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 5 PALOPO

Lokasi Penelitian	SMP NEGERI 5 PALOPO
Lamanya Penelitian	13 Januari 2020 s.d. 13 Februari 2020.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menatu semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 14 Januari 2020
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI SE. M.AP
 Pangkat: Penata
 NIP. 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kelemb. Per. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kelemb. Kota Palopo
7. Instansi terkait yang dilaksanakan penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN BUDAYA SISWA

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas budaya sekolah siswa.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti :
 1. SB = Sangat Baik
 2. B = Baik
 3. KB = Kurang Baik
 4. STB = Sangat Tidak Baik

IAIN PALOPO

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.
Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo tanpa revisi
- B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo dengan revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo tanpa revisi

A	B	C
	✓	

Palopo, 21 Desember 2019
Validator

Dr. Hilal Mahmud, M. Pd.

NIP. 19571005 1983

1024

IAIN PALOPO

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : TASDIN TAHRIM, S.Pd. M.Pd.

Instansi : DOSEN IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		SB	B	KB	STB
1	Petunjuk pengisian dalam instrumen budaya siswa ditulis dalam bahasa yang jelas				
2	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen budaya siswa sesuai dengan indikator penelitian				
3	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen budaya siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai				
4	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen budaya siswa tidak mengandung makna yang ganda				
5	Instrumen budaya siswa menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				
6	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen budaya siswa sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia yang baik dan benar				

Saran:

IAIN PALOPO

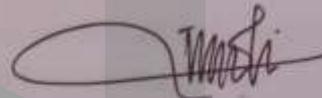
Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.
Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo tanpa revisi
- B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo dengan revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo tanpa revisi

A	B	C
✓		

Palopo 28/11/2018
Validator



TASDIN TAHRIM, S.Pd, M.Pd
NIP. 19860601 201 303

1 006

IAIN PALOPO

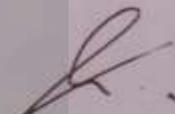
Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.
Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo tanpa revisi
- B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo dengan revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP Negeri 5 Palopo tanpa revisi

A	B	C
	✓	

Palopo, 4/12/2018
Validator


Drs. H. MUHT. ABDURRAHMAN, M.Pd
NIP. 196805111997031002

IAIN PALOPO

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator :

MUH. ABDUH.

Instansi :

DOSEN IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		SB	B	KB	STB
1	Petunjuk pengisian dalam instrumen budaya siswa ditulis dalam bahasa yang jelas	✓			
2	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen budaya siswa sesuai dengan indikator penelitian	✓			
3	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen budaya siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	✓			
4	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen budaya siswa tidak mengandung makna yang ganda		✓		
5	Instrumen budaya siswa menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓		
6	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen budaya siswa sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		

Saran:

IAIN PALOPO

Tabel 3.6 Hasil Nilai Rata-rata Raport Siswa Kelas IX

No	Nama	Rata-rata
1	Alika Nur Azizah A	88.30
2	Aliyah T	87.90
3	Alya Putri Sangker	89.60
4	Antonio Anugrah Patiorna	87.50
5	Astri Lukvy Mujizat	87.70
6	Dhea Saputri	87.80
7	Fahra Nur Ainun	89.80
8	Firsty Wulan Purnawiranty	89.40
9	Frederick Yusral Louloulia	87.70
10	Indriani	89.70
11	Fatur Rahman	77.50
12	Indah Ayuh Lestari	88.50
13	Julpiani Prasasti	87.70
14	M Alfa Reza	76.90
15	Muh. Farhan Ali	82.70
16	Muh. Fadel	76.70
17	Nirmala Sari	89.80
18	Nurafni	89.60
19	Nurwanda	86.60
20	Radit Tri Atmaja	79.80
21	Adam Saputra Wijaya	87.70
22	Aldion Pakan	79.20
23	Arjun Sambo Langi	82.00
24	Daniel	79.10
25	Desta Karel	85.40
26	Evantri Darma Rombe	71.71
27	Fadly Samsul	76.22
28	Fita Amelia	87.10
29	Gita Amelia	89.30
30	Grace Filadelfia	86.40
31	Fadriansha	78.70
32	Fitra	76.44
33	Lahwi	86.70
34	Linda Nur Vatana	85.10
35	Lulu Nadira	86.90

36	Maria Karolina	73.78
37	Muh. Djumadi Safaruddin	83.50
38	Muh. Fhauzan Al Zaid	86.20
39	Naswa Alfiani	88.70
40	Natasya Bahmid	82.00
41	Gladiva Ayu W.D	85.40
42	Hasni Hirman	89.50
43	Iin Suci Lestari	86.50
44	Khairunnisa	85.20
45	Muh. Almaun S	85.30
46	Muh. Dzul Kifli Syarif	83.80
47	Muhammad Fadil Nugraha	82.10
48	Nadya	85.90
49	Nur Aliyah	85.60
50	Nurhasdil	83.80
51	Esri	87.80
52	Fachri Gunawan	80.00
53	Fitriani B	85.10
54	Habel Mangopo	85.50
55	Herlina Saludung	89.30
56	Imelda	85.50
57	Kelsya Alik	88.70
58	Kristiani	85.70
59	Luis Nelson	83.60
60	Marni	85.00

Sumber data : Data Lager Nilai Siswa Kelas IX yang diambil dari salah satu StafSMP Negeri 5 Palopo

IAIN PALOPO

DOKUMENTASI



Gambar 1. Keadaan Depan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Palopo



Gambar 2. Keadaan halaman Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Palopo



Gambar 3. Keadaan siswa pada saat jam istirahat diluar kelas



Gambar 4. Staf TU mengawasi siswa yang berkeliaran diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung



Gambar 5 . Peneliti melakukan Observasi didalam ruang kelas IX SMP Negeri 5 Palopo



Gambar 6. Keadaan Siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung



Gambar 7. Peneliti Memperkenalkan diri dan Menjelaskan Kepada Siswa tata cara pengisian angket



Gambar 8. Siswa mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti



Gambar 9. Siswa belum memahami proses petunjuk pengisian angket kemudian peneliti menjelaskan kembali petunjuk pengisian angket yang diberikan kepada siswa



Siswa kembali mengisi angket yang diberikan oleh peneliti



Gambar 10. Angket yang disebarakan kepada siswa dikumpulkan



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Rosmayanti, dilahirkan di Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Dusun Tandung Bangke Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju pada hari senin tanggal 19 Mei 1998. Anak keempat dari empat bersaudara pasangan dari Roni dan Darma. Peneliti menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar di SDN 164 Kaluku di Kecamatan Sukamaju pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju dan tamat pada tahun 2013 kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sukamaju yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020.

IAIN PALOPO